

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

###### **1. Jenis Pendekatan**

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut John W. Creswell metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi (Patilima, 2007, p. 58).

Peneliti akan memulai penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi yang selanjutnya akan dianalisis dan menarik kesimpulan.

###### **2. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis akan tetapi hanya menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode Jibril dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an bagi peserta didik

di TPQ/TPSQ Masjid Taqwa Lolong Kota Padang ini berlangsung.

## **B. Tempat dan Waktu**

Lokasi penelitian ini berada di TPQ/TPSQ Masjid Taqwa Lolong Kota Padang. Waktu penelitian 1 desember 2024– 1 januari 2025.

## **C. Data Dan Analisis Data**

Data Merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. (Iqbal Hasan, 2002, p. 82) Dalam penelitian ini, data yang diperoleh meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode Jibril.
2. Gambaran umum obyek penelitian.
3. Literatur mengenai metode Jibril.
4. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data

asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh, ustadz/ustadzah, dan peserta didik-peserta didik TPQ/TPSQ Masjid Taqwa Lolong Kota Padang.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah semua buku-buku, makalah, arsip, serta dokumen-dokumen yang memberikan informasi kepada peneliti berkaitan dengan judul penelitian. (Iqbal Hasan, op. cit.)

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan (Surakhmad, 1990, p. 155).

Dalam penelitian ini agar data yang didapat lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono, 2008, p. 227) Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sehingga dengan

menggunakan metode ini, peneliti akan mengikuti kegiatan yang ada di TPQ/TPSQ Masjid Taqwa Lolong Kota Padang guna memperoleh data yang dibutuhkan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, Ibid.) Dengan metode ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ustadz/ustadzah, para peserta didik, para orangtua peserta didik, serta kepala MDTA untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode Jibril dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ/TPSQ Masjid Taqwa Lolong Kota Padang dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode yang digunakan.

## 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku dan sebagainya. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011, p. 148) Sehingga dengan menggunakan metode ini, penulis akan mendapatkan

data atau informasi tentang penerapan metode Jibril dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an bagi peserta didik di TPQ/TPSQ Masjid Taqwa Lolong Kota Padang.

## **E. Teknik sampling**

### **1. Probability sampling**

Data yang dikumpulkan menggunakan cluster sampling (area sampling). Misalnya, di Indonesia terdapat 30 provinsi, dan penelitian menggunakan sampel 15 provinsi yang dipilih secara acak. Namun, karena provinsi-provinsi di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda, maka stratified random sampling lebih tepat digunakan. Teknik sampling daerah ini umumnya dilakukan dalam dua tahap: pertama, menentukan sampel daerah; kedua, menentukan individu dalam daerah tersebut melalui teknik sampling.

### **2. Non probability sampling**

*Purposive* sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sebagai contoh, penelitian tentang kualitas makanan dapat menggunakan ahli makanan sebagai sumber data. Teknik ini sesuai untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak bertujuan untuk generalisasi.

Sampling jenuh, juga disebut sensus, menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini umum digunakan jika populasi berjumlah kurang dari 30 orang atau penelitian membutuhkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. *Snowball* sampling,

mulai dengan sampel kecil yang kemudian berkembang. Mirip bola salju yang menggelinding, sampel awal (satu atau dua orang) diperluas dengan menambahkan orang lain yang dianggap lebih memahami dan dapat melengkapi data.

Penelitian kualitatif menggunakan istilah "*situasi sosial*" (Spradley), bukan populasi. Situasi sosial terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi. Contohnya, keluarga di rumah, orang-orang yang mengobrol di jalan, atau lingkungan kerja. Peneliti mengamati aktivitas, orang, dan tempat secara mendalam.

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk generalisasi ke populasi. Hasil kajian hanya berlaku untuk situasi sosial yang diteliti, tetapi dapat ditransfer ke situasi sosial lain yang memiliki kemiripan. Sampel disebut narasumber, partisipan, atau informan, bukan responden. Sampelnya bukan sampel statistik, melainkan sampel teoritis karena tujuannya menghasilkan teori. Meskipun penelitian berangkat dari populasi tertentu, sampel digunakan karena keterbatasan sumber daya. Pengambilan sampel tidak selalu acak.

Dalam penelitian kualitatif, *purposive sampling* dan *snowball sampling* sering digunakan. *Purposive sampling* memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya, orang yang dianggap paling memahami topik penelitian atau memiliki akses ke informasi penting. *Snowball sampling* dimulai dengan sedikit sumber data dan berkembang seiring penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis (*emergent sampling design*). Peneliti memilih orang yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan, lalu memilih sampel tambahan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya ("*serial selection of sample units*"). (Sugiyono, 2008, p. 233)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snowball* sampling. Peneliti memulai dengan memilih beberapa subjek penelitian yang dianggap tahu tentang topik yang diteliti. Kemudian, subjek penelitian ini akan merekomendasikan subjek penelitian lain yang juga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Proses ini berlanjut hingga peneliti mendapatkan jumlah sampel yang cukup. Sehingga dengan menggunakan teknik *Snowball* sampling ini, penulis akan mendapatkan data atau informasi yang relevan dan akurat terkait penerapan metode Jibril dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an bagi peserta didik di TPQ/TPSQ Masjid Taqwa Lolong Kota Padang.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, op. cit.) Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian, analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Pada prinsipnya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yaitu:

- a. Analisis data nonstatistik, dan
- b. Analisis data statistic (Zuriah, 2006, p. 198).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data non statistik karena data yang diperoleh bukan berbentuk bilangan. Akan tetapi data yang diperoleh sebagian besar berupa hasil wawancara dengan semua pihak terkait tentang penggunaan metode Jibril dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ/TPSQ Masjid Taqwa Lolong Kota Padang”

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sehubungan dengan hal ini Nasution (1988) menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data di lapangan dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Sugiyono, op. cit.)



## G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data, selain membantah klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, merupakan unsur penting dalam pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Pemeriksaan ini membuktikan keilmiahan penelitian dan menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2007:270). Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, uji keabsahan data perlu dilakukan. Berikut beberapa uji keabsahan data:

### 1. *Credibility*

Uji kredibilitas (kepercayaan) terhadap data memastikan hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan meningkatkan kredibilitas data. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara ulang, baik dengan sumber data yang ada maupun sumber data baru. Hal ini memperkuat hubungan peneliti-sumber data, meningkatkan keterbukaan, dan melengkapi informasi. Perpanjangan pengamatan berakhir ketika data yang diperoleh sudah konsisten dan kredibel.

#### b. Meningkatkan Kecermatan Penelitian

Ketelitian dan ketekunan memastikan keakuratan data dan urutan kronologis peristiwa. Peneliti dapat meningkatkan

kecermatan dengan mempelajari referensi, buku, penelitian terdahulu, dan dokumen terkait untuk membandingkan dan memvalidasi data.

c. Triangulasi

Triangulasi, menurut Wiersma (1986), adalah pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Mengecek data dari beberapa sumber dan mencapai kesepakatan (member check) antar sumber.

1) Triangulasi Teknik

Mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi). Perbedaan data didiskusikan lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data.

2) Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data pada waktu dan situasi berbeda untuk memastikan konsistensi data.

d. Analisis Kasus Negatif

Mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika ditemukan data yang bertentangan, peneliti mungkin perlu merevisi temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi mendukung data yang ditemukan. Laporan penelitian

sebaiknya dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik untuk meningkatkan kepercayaan.

f. Mengadakan Member Check

Member check memastikan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan sumber data.

2. *Transferability*

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Menunjukkan seberapa tepat hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi lain.

3. *Dependability*

Ketergantungan (*reliabilitas*) menunjukkan bahwa penelitian yang diulang dengan proses yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian ketergantungan dilakukan dengan audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor independen.

4. *Confirmability*

Konfirmabilitas (*objektivitas*) menunjukkan bahwa hasil penelitian disepakati oleh banyak orang dan merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

Validitas data memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya pada objek penelitian.